

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @BRINPEDIA SEBAGAI SARANA DISEMINASI INFORMASI BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL (BRIN)

Azzahra Salma Asyifa¹, Yusalina²

¹⁻²IPB University

¹azzahrasalma@apps.ipb.ac.id, ²yusalina@apps.ipb.ac.id,

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of Instagram @brinpedia as a medium for disseminating research and innovation information by the National Research and Innovation Agency (BRIN). A descriptive qualitative approach was employed using observation, interviews, active participation, and literature review. The findings show that @brinpedia is effectively utilized through visual content such as carousel posts and videos using simple and accessible language. Audience responses were generally positive, particularly toward the "Periset" series and technology-related innovation content. The main supporting factor is widespread social media use, while the primary challenge is the content validation process with researchers. The study highlights the important role of @brinpedia in disseminating research information to the public.

Keywords: social media; information dissemination; Instagram; BRIN.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan Instagram @brinpedia sebagai sarana diseminasi informasi riset dan inovasi oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, partisipasi aktif, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa @brinpedia dimanfaatkan secara efektif melalui konten visual berupa carousel dan video yang menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami. Respons audiens cenderung positif, terutama pada konten serial periset dan inovasi teknologi. Faktor pendukung meliputi tingginya penggunaan media sosial, sedangkan faktor penghambat utama adalah proses validasi konten dengan periset. Temuan ini menunjukkan peran penting @brinpedia dalam diseminasi informasi riset kepada masyarakat.

Kata Kunci: media sosial; diseminasi informasi; Instagram; BRIN.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan	signifikan dalam pola komunikasi dan penyebaran informasi di masyarakat. Media sosial kini menjadi ruang utama
--	--

pertukaran informasi yang bersifat cepat, luas, dan interaktif, menggantikan dominasi media konvensional dalam menyampaikan pesan kepada publik. Perubahan tersebut mendorong berbagai institusi untuk menyesuaikan strategi komunikasinya agar tetap relevan dengan perilaku masyarakat digital yang cenderung visual, ringkas, dan selektif dalam mengonsumsi informasi

Salah satu sektor yang memerlukan strategi komunikasi yang adaptif adalah bidang riset dan inovasi. Riset dan inovasi memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan nasional berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai lembaga riset nasional, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) memiliki tanggung jawab untuk mengoordinasikan, menghasilkan, serta mendiseminasikan hasil riset dan inovasi kepada masyarakat. Diseminasi informasi menjadi aspek yang sangat penting agar hasil penelitian tidak hanya dimanfaatkan oleh kalangan akademisi, tetapi juga dapat dipahami dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas

Dalam upaya menyesuaikan diri dengan perkembangan komunikasi digital, BRIN

memanfaatkan berbagai platform media sosial sebagai sarana penyebaran informasi. Salah satu kanal yang digunakan adalah akun Instagram @brinpedia yang menyajikan informasi mengenai riset dan inovasi nasional dalam bentuk visual, infografis, video singkat, serta narasi yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Instagram dipandang sebagai platform yang efektif karena memiliki jumlah pengguna yang besar dan karakteristik visual yang sesuai dengan preferensi audiens digital, khususnya generasi muda. Penelitian menunjukkan bahwa penyajian informasi melalui konten visual yang disertai *storytelling* mampu meningkatkan perhatian serta pemahaman audiens terhadap informasi yang bersifat kompleks dibandingkan dengan penyajian informasi dalam bentuk teks yang panjang dan teknis. Efektivitas pemanfaatan Instagram sebagai media komunikasi publik juga telah dibuktikan dalam beberapa penelitian terdahulu. Penelitian mengenai pemanfaatan Instagram @brin_indonesia sebagai media komunikasi publik menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran

yang efektif dalam menyebarkan informasi sains dan hasil riset kepada masyarakat. Pemanfaatan Instagram memungkinkan terjadinya komunikasi yang lebih interaktif serta mampu menjangkau audiens yang lebih luas melalui berbagai format konten digital. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media publikasi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi publik yang mendukung penyampaian informasi ilmiah secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat (Dianti et al., 2025).

Diseminasi informasi riset melalui media sosial menghadirkan tantangan tersendiri. Informasi ilmiah umumnya mengandung istilah teknis dan konsep abstrak yang tidak mudah dipahami oleh masyarakat umum apabila tidak dikemas secara komunikatif. Selain itu, tingginya arus informasi di media digital menyebabkan audiens menjadi semakin selektif dalam memilih konten yang dikonsumsi. Kondisi tersebut menuntut lembaga riset untuk mampu menyampaikan informasi yang menarik, relevan, dan kontekstual tanpa mengurangi akurasi substansi ilmiah yang disampaikan.

Dalam konteks komunikasi publik, pemanfaatan media sosial tidak hanya berkaitan dengan penyebaran informasi, tetapi juga berkaitan dengan bagaimana informasi tersebut diterima, dipahami, dan dimaknai oleh audiens. Riset media menjadi salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami efektivitas komunikasi digital. Menurut Kriyantono (2021), riset media merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data mengenai tren konten, perilaku audiens, serta efektivitas platform digital dalam menyampaikan pesan kepada publik. Melalui riset media, lembaga dapat menyesuaikan strategi komunikasi dengan karakteristik audiens sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih efektif.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi sarana diseminasi informasi publik yang efektif apabila dikelola dengan strategi komunikasi yang tepat. Kurniawan (2023) menyebutkan bahwa kesesuaian antara karakteristik konten, platform, dan audiens berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan publik. Akan tetapi, sebagian besar penelitian

sebelumnya lebih banyak berfokus pada komunikasi pemerintahan daerah, pelayanan publik, maupun kampanye kebijakan. Kajian yang secara khusus membahas pemanfaatan media sosial sebagai sarana diseminasi informasi riset dan inovasi oleh lembaga riset nasional masih relatif terbatas.

Penelitian sebelumnya umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada jumlah unggahan, jangkauan konten, maupun tingkat interaksi pengguna. Indikator tersebut belum sepenuhnya mampu menjelaskan bagaimana audiens memahami dan menilai informasi riset yang disampaikan. Persepsi audiens terhadap kredibilitas sumber, kejelasan pesan, relevansi konten, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat efektivitas diseminasi informasi menjadi aspek penting yang perlu dikaji lebih mendalam (Rahmawati, 2024).

Isu literasi digital juga menjadi konteks yang relevan dalam penelitian ini. Tingginya penggunaan media sosial tidak selalu diiringi dengan kemampuan masyarakat dalam memilah dan memahami informasi secara kritis. Risiko misinformasi dan

penyederhanaan berlebihan terhadap informasi ilmiah menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Dalam kondisi tersebut, akun resmi lembaga pemerintah memiliki peran strategis dalam menyediakan informasi yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan di tengah maraknya informasi yang tidak terverifikasi (Rahman, 2023).

Pemanfaatan akun Instagram @brinpedia sebagai sarana diseminasi informasi riset dan inovasi menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji. Penelitian ini berfokus pada analisis pemanfaatan media sosial @brinpedia sebagai sarana diseminasi informasi oleh BRIN, persepsi dan respons audiens terhadap konten yang disajikan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses diseminasi informasi melalui media sosial. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas pemanfaatan Instagram sebagai media komunikasi publik dalam menyebarluaskan informasi riset dan inovasi kepada masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis sebagai referensi dalam

kajian komunikasi digital dan diseminasi informasi, serta secara praktis sebagai masukan bagi BRIN dalam mengoptimalkan strategi komunikasi publik melalui media sosial.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) yang berlokasi di Gedung B.J. Habibie, Jalan M.H. Thamrin No. 8, Jakarta Pusat, Indonesia. Pengumpulan data dilakukan selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang berlangsung pada periode 26 Januari 2026 hingga 10 Mei 2026.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan media sosial @brinpedia sebagai sarana diseminasi informasi oleh BRIN. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena komunikasi digital secara komprehensif berdasarkan pengalaman, persepsi, serta proses yang terjadi dalam pengelolaan media sosial.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data

primer diperoleh secara langsung melalui observasi kegiatan komunikasi publik, wawancara dengan narasumber yang terlibat dalam pengelolaan konten diseminasi informasi, serta partisipasi aktif peneliti dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pengelolaan media sosial @brinpedia. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi BRIN, laporan institusi, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2018; Pakpahan et al., 2021).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, telepon seluler, dan laptop. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai strategi diseminasi informasi, pengelolaan konten, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media sosial. Telepon seluler digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan penelitian dan merekam proses wawancara, sedangkan laptop digunakan untuk pengolahan, penyimpanan, dan analisis data penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, partisipasi aktif, dan studi literatur. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pengelolaan media sosial, pengemasan konten riset dan inovasi, serta aktivitas komunikasi publik yang dilakukan oleh BRIN. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pihak yang terlibat dalam pengelolaan komunikasi publik, termasuk pembimbing lapangan dan tim terkait, untuk memperoleh informasi mengenai proses diseminasi informasi melalui media sosial. Partisipasi aktif dilakukan melalui keterlibatan langsung peneliti dalam berbagai aktivitas komunikasi publik selama pelaksanaan PKL sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Selain itu, studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan guna memperkuat landasan teoritis dan mendukung analisis penelitian.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola

yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami pemanfaatan media sosial @brinpedia sebagai sarana diseminasi informasi, persepsi audiens terhadap konten yang disajikan, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penyebaran informasi riset dan inovasi oleh BRIN.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Pemanfaatan Media Sosial @brinpedia sebagai Sarana Diseminasi Informasi

Akun Instagram @brinpedia dibentuk sebagai media diseminasi informasi untuk menyebarluaskan berbagai inovasi dan hasil riset yang dihasilkan oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Kehadiran akun ini merupakan bentuk adaptasi BRIN terhadap perkembangan komunikasi digital yang menuntut penyampaian informasi secara cepat, luas, dan mudah diakses oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, sasaran utama @brinpedia adalah generasi muda, khususnya Generasi Z. Melalui media sosial, BRIN berupaya memperkenalkan dunia riset dan inovasi kepada kelompok usia muda agar memiliki wawasan

mengenai perkembangan ilmu pengetahuan serta termotivasi untuk berkontribusi sebagai peneliti di masa depan. Pemilihan Instagram sebagai media diseminasi didasarkan pada tingginya jumlah pengguna platform tersebut dan kemampuannya dalam menjangkau berbagai kelompok masyarakat. Selain Instagram, BRIN juga memanfaatkan TikTok untuk memperluas jangkauan informasi.

Informasi yang disampaikan melalui @brinpedia berfokus pada berbagai inovasi, teknologi, dan hasil penelitian yang dikembangkan oleh para periset BRIN. Proses penyusunan konten dilakukan secara sistematis, dimulai dari pencarian tema melalui berbagai sumber internal BRIN, identifikasi periset yang relevan, penyusunan *content brief*, proses validasi bersama periset, hingga tahap publikasi. Tahapan tersebut menunjukkan adanya upaya menjaga akurasi informasi sebelum disampaikan kepada masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Kriyantono (2021) yang menyatakan bahwa komunikasi publik yang efektif memerlukan riset media dan pemahaman terhadap kebutuhan audiens. Pemanfaatan Instagram oleh @brinpedia menunjukkan bahwa

media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana publikasi, tetapi juga sebagai media komunikasi yang mampu menghubungkan lembaga riset dengan masyarakat secara lebih interaktif.

2) Persepsi dan Respons Audiens terhadap Konten @brinpedia

Tim @brinpedia berupaya mengemas informasi ilmiah yang kompleks menjadi konten yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat. Bahasa teknis yang biasa digunakan dalam laporan penelitian disederhanakan menjadi bahasa yang lebih komunikatif tanpa mengurangi substansi informasi yang disampaikan. Selain itu, informasi dikemas dalam format visual seperti *carousel* dan video yang dinilai lebih menarik bagi pengguna media sosial.

Format *carousel* dan video merupakan jenis konten yang paling sering digunakan. Konten *carousel* dipilih karena memungkinkan penyampaian informasi secara bertahap melalui beberapa *slide*, sedangkan video mampu menyajikan informasi secara lebih dinamis dan menarik perhatian audiens. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa konten yang memperoleh tingkat

keterlibatan tertinggi adalah serial Periset dan konten inovasi bertema teknologi. Ketertarikan audiens terhadap serial Periset menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya tertarik pada hasil inovasi, tetapi juga pada sosok peneliti di balik proses penelitian tersebut.

Respons masyarakat terhadap konten @brinpedia secara umum dinilai positif. Audiens menunjukkan ketertarikan terhadap informasi yang disampaikan serta memberikan berbagai bentuk dukungan melalui interaksi di media sosial. Meskipun terdapat beberapa komentar negatif, hal tersebut dianggap sebagai bagian dari dinamika komunikasi digital yang terbuka bagi publik.

Temuan tersebut mendukung penelitian Rahmawati (2024) yang menyatakan bahwa *storytelling* dan pendekatan *human interest* dapat meningkatkan keterlibatan audiens terhadap informasi yang bersifat ilmiah. Penyajian informasi melalui visual dan narasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari terbukti membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap inovasi yang dihasilkan oleh BRIN.

3) Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan @brinpedia sebagai Sarana Diseminasi Informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung efektivitas pemanfaatan @brinpedia sebagai media diseminasi informasi. Faktor pertama adalah tingginya penggunaan media sosial oleh masyarakat sehingga informasi yang dipublikasikan memiliki peluang menjangkau audiens yang lebih luas dibandingkan media konvensional. Faktor kedua adalah penggunaan format konten yang sesuai dengan karakteristik platform, seperti *carousel* dan video, yang mampu meningkatkan daya tarik informasi. Faktor ketiga adalah adanya evaluasi rutin melalui laporan performa media sosial yang memanfaatkan indikator seperti jumlah tayangan, suka, komentar, dan jangkauan audiens untuk mengukur efektivitas konten.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan adanya faktor penghambat dalam pengelolaan @brinpedia. Tantangan utama yang dihadapi adalah proses koordinasi dengan para periset dalam tahap validasi konten. Kesibukan para periset sering kali menyebabkan

proses *review* dan persetujuan berlangsung lebih lama sehingga dapat memengaruhi jadwal publikasi. Di sisi lain, tim juga menghadapi tantangan dalam menyederhanakan informasi ilmiah agar tetap mudah dipahami tanpa mengurangi akurasi substansi penelitian.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, tim menerapkan berbagai strategi komunikasi, salah satunya dengan membuat *hook* atau kalimat pembuka yang menarik pada *cover carousel* maupun tiga detik pertama video. Strategi ini bertujuan meningkatkan rasa ingin tahu audiens sehingga mereka terdorong untuk melihat konten hingga selesai. Selain itu, evaluasi berkala terhadap performa konten digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi komunikasi berikutnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa @brinpedia berperan efektif sebagai sarana diseminasi informasi BRIN. Pertumbuhan jumlah pengikut, tingginya keterlibatan audiens pada beberapa jenis konten, serta respons positif masyarakat menunjukkan bahwa media sosial mampu menjadi jembatan komunikasi antara lembaga riset dan masyarakat. Temuan ini

memperkuat pandangan bahwa media sosial memiliki peran strategis dalam mendukung komunikasi publik lembaga pemerintah di era digital.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun Instagram @brinpedia telah dimanfaatkan secara efektif oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) sebagai sarana diseminasi informasi riset dan inovasi kepada masyarakat. Pemanfaatan media sosial dilakukan melalui penyajian konten dalam format visual seperti *carousel* dan video dengan penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Respons audiens terhadap konten yang disampaikan cenderung positif, terutama pada konten serial Periset dan inovasi bertema teknologi yang mampu menarik perhatian serta meningkatkan keterlibatan pengguna.

Faktor pendukung pemanfaatan @brinpedia meliputi tingginya penggunaan media sosial oleh masyarakat serta adanya evaluasi performa konten secara berkala. Faktor penghambat yang ditemukan adalah proses koordinasi dan validasi konten dengan periset

yang memerlukan waktu relatif lama sebelum publikasi. Pemanfaatan @brinpedia secara keseluruhan menunjukkan peran yang penting dalam menjembatani penyebaran informasi riset dan inovasi BRIN kepada masyarakat luas melalui media sosial.

F. Saran

BRIN perlu terus mengoptimalkan pemanfaatan @brinpedia sebagai media diseminasi informasi dengan memperbanyak konten yang bersifat visual dan interaktif, khususnya video pendek yang sesuai dengan preferensi audiens digital saat ini. Pengembangan konten yang menampilkan sosok periset dan proses di balik sebuah inovasi juga perlu ditingkatkan karena terbukti mampu menarik perhatian serta meningkatkan keterlibatan audiens. Penguatan koordinasi internal dengan para periset dapat dilakukan untuk mempercepat proses validasi konten sehingga jadwal publikasi dapat berjalan lebih efektif dan konsisten.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan cakupan informan yang lebih luas dengan melibatkan pengikut atau audiens

@brinpedia secara langsung melalui wawancara, survei, maupun analisis komentar pada media sosial. Penggunaan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif juga dapat dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas diseminasi informasi, tingkat pemahaman audiens, serta pengaruh konten media sosial terhadap peningkatan literasi riset dan inovasi di masyarakat. Hasil penelitian pada masa mendatang diharapkan mampu memberikan temuan yang lebih komprehensif serta memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BRIN. (2025). Laporan Tahunan Inovasi Nasional 2025. Badan Riset dan Inovasi Nasional.
- BRIN. (2022). Panduan Komunikasi Publik dan Diseminasi Inovasi. Jakarta: BRIN Press.
- Bungin, B. (2007). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik. Jakarta: Prenada Media.
- Dianti, R., et al. (2025). "Pemanfaatan Media Sosial Instagram @brin_indonesia sebagai Media Komunikasi Publik di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN)".

Jurnal Ilmu Komunikasi,
Administrasi Publik dan Kebijakan
Negara, 2(4), 90-98.

Kriyantono, R. (2021). Teknis Praktis
Riset Komunikasi Kuantitatif &
Kualitatif. Jakarta: Kencana.

Pakpahan, I. et al. (2021).
"Pengumpulan Data Sekunder
dalam Penelitian Komunikasi".
Jurnal Komunikasi Indonesia,
10(1), 34-50.

Pratiwi, R., et al. (2023). "Peran Riset
Media dalam Konten Digital
Pemerintahan". Jurnal
Komunikasi Indonesia, 12(2), 45-
60.

Pramesty, N. K. (2024).
Strategi Komunikasi
HumasBRIN dalam Membangun
Citra Positif. Skripsi, Universitas
Nasional.

Rahmawati, S. (2024). "Storytelling
Video dan Engagement Publik
pada Inovasi Teknologi". Media
dan Komunikasi Digital, 8(1), 112-
130.

Ramdani, G. (2024). "Strategi Komunikasi
Publik di Lembaga Riset". Jurnal
Vokasi IPB, 15(3), 78-92.

Santoso, H. (2025). "Kurikulum
Komunikasi Digital di Era BRIN".
Bogor: Sekolah Vokasi IPB Press.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Bandung: Alfabeta.

Susanto, D. (2024). "Tantangan
Diseminasi Inovasi di Media
Sosial". Jurnal Riset Komunikasi,
10(4), 200-215.